

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang berkaitan langsung dengan perkembangan seseorang. Manusia tidak dapat hidup tanpa dipengaruhi oleh lingkungannya dalam menjalani kehidupan. Dalam KBBI daring (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023) menyebutkan bahwa lingkungan ialah seluruh komponen yang berpengaruh pada perkembangan makhluk hidup. Manik (2016, hlm. 14) mengatakan bahwa lingkungan hidup yakni kesatuan geografis yang meliputi seluruh hal, kekuatan, kondisi, makhluk hidup, dan juga individu dan kebiasaannya, yang berefek alami pada keberlangsungan hidup, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disebutkan bahwa lingkungan adalah semua hal yang mengitari kehidupan, yang secara langsung berhubungan dan mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan individu di dalam menjalankan kehidupan. Hal ini pun berlaku bagi seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran, lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia di dalam mencari ilmu dan pengetahuan yang biasa dikenal dengan lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan.

Heimstra dalam Harjali (2019, hlm. 24) menyatakan “*learning environment is all of the physical surrounding, psychological or emotional condition, and social or cultural influences affecting the growth and development of an adult engaged in an educational enterprise*”, artinya yaitu lingkungan belajar ialah keseluruhan hal yang ada di sekeliling kita baik kondisi fisik, psikologis atau keadaan emosi, serta sosial budaya yang dapat mempengaruhi pengembangan seseorang di dalam bidang pendidikannya. Menurut Sjamsulbachri (2019, hlm. 41)

“Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi, juga termasuk di dalamnya kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada tiap individu...”. Mariyana dalam Doni (2018, hlm. 15) menyebutkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk siswa dimana mampu mengekspresikan dirinya dalam berkegiatan, bereksplorasi untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan kebiasaan yang asing dari kegiatan yang dilakukan. Lingkungan belajar dapat dipahami sebagai laboratorium, atau lokasi di mana siswa mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam memperoleh hal atau pengetahuan baru.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan segala sesuatu yang mengelilingi siswa selama proses belajar disebut sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran, membuat siswa merasa lebih terlibat dan nyaman dalam belajar, namun lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat mengganggu semangat belajar dan mengakibatkan rendahnya keberhasilan siswa

b. Jenis-Jenis Lingkungan Belajar

Seseorang akan terlibat dengan lingkungan setiap harinya. Hal ini mungkin dari lingkungan keluarga, sekolah atau lingkungan. Dalam banyak kasus, seorang individu akan mencontoh perilaku mereka setelah apa yang telah mereka lihat, dengar, atau alami. Hasil belajar seseorang ini pasti akan terpengaruh oleh hal-hal tersebut. Ki Hajar Dewantara dalam Sjamsulbachri (2019, hlm. 43) menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga jenis yang biasa dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pernyataan tersebut Aqib dalam Doni (2018, hal. 16), menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan tiga jenis lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan yaitu segala hal yang memiliki nilai tertentu dan berkaitan dengan kehidupan suatu individu. Menurut gagasan ini, seorang anak akan menerima pendidikan pertamanya di lingkungan keluarga, yang tentunya akan berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Hal tersebut berhubungan dengan cara orang tua dapat mengatur dan mengontrol anak ketika belajar di rumah dan memberikan keleluasaan. itu menumbuhkan keadaan yang menumbuhkan lingkungan rumah yang nyaman. Menurut Slameto (2015, hlm. 60-64) aspek-aspek keluarga meliputi:

a) Cara orang tua mendidik

Perkembangan anak dalam belajar dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidiknya. Hal ini dapat dilihat dari apakah orang tua mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada anaknya, terkait berbagai hal yang dapat memicu perkembangan anaknya baik dari segi fisik maupun psikis.

b) Relasi antara anggota keluarga

Hubungan antara anak dengan orang tua ataupun anak dengan anak yang lainnya jika terjalin dengan baik dan harmonis dapat mendukung perkembangan anak di dalam pembelajaran, dengan terciptanya relasi antara anggota keluarga yang baik dapat berpengaruh positif terhadap bagaimana seorang anak dapat menyerap ilmu dan pembelajaran yang di dapat di lingkungan tersebut.

c) Suasana rumah

Seorang anak di dalam melaksanakan pembelajaran tentu membutuhkan suasana yang nyaman dan dapat mendukung kelancaran di dalam proses belajarnya, baik itu fasilitas belajar yang memadai ataupun kondisi keadaan rumah yang nyaman, hal tersebut memicu siswa untuk lebih fokus dalam proses

belajar sehingga dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari belajarnya tersebut dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Suatu pendidikan dapat ditempuh dengan baik apabila terdapat dukungan faktor ekonomi yang baik pula, dengan dukungan ekonomi yang memadai akan lebih mudah bagi seseorang di dalam menempuh pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, karena dalam pembelajaran pun tidak lepas dari sumber belajar yang dalam mendapatkannya membutuhkan pengorbanan salah satunya dari faktor ekonomi guna menunjang proses pembelajaran berlangsung.

e) Perhatian orang tua

Seorang anak di dalam proses belajarnya tentu sangat membutuhkan dorongan dan juga perhatian dari orang tuanya, dengan adanya perhatian tersebut dapat memberikan energi positif terhadap anak untuk dapat memberikan yang terbaik atas apa yang ia lakukan demi mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

Dari ungkapan di atas dapat dinyatakan bahwasanya lingkungan keluarga siswa akan sangat berpengaruh terhadap kemampuannya belajar di rumah, yang mana baik dari faktor orang tua, ekonomi, suasana serta relasi antar anggota keluarga dapat mendukung kelancaran siswa dalam belajar tetapi apabila tidak terdapat yang demikian dijelaskan tidak menutup kemungkinan dapat menghambat proses belajar siswa di rumah.

2) Lingkungan Sekolah

Proses belajar dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolahnya. Terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar akan sangat tergantung pada lingkungan sekolah. Menurut Tu'u dalam Doni (2018, hlm. 19) lingkungan sekolah dipandang sebagai lembaga pendidikan formal tempat siswa di didik dan memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai kegiatan belajar mengajar.

Abuddin Nata dalam Suhada (2017 hlm. 9-10) menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an tidak ada satu pun kata yang secara langsung menunjukkan pada arti sekolah (madrasah), akan tetapi sebagai akar dari kata madrasah, yaitu *darasa* di dalam al-Qur'an dijumpai sebanyak 6 kali. Kata-kata *darasa* tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, salah satunya yaitu mempelajari sesuatu. Hal ini dapat dinyatakan bahwasanya lingkungan sekolah merupakan tempat dimana seseorang dapat mempelajari sesuatu hal yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Slameto (2015, hlm. 64-69) mengungkapkan unsur lingkungan sekolah dimana berpengaruh pada hasil belajar yaitu:

a) Metode mengajar guru

Guru yang baik adalah guru yang dapat membangun suasana kelas menjadi hidup serta dapat membangkitkan semangat siswa untuk ikut aktif pada pembelajaran. Sesuatu itu mampu dilaksanakan melalui metode belajar yang menarik dan tidak membosankan. Metode belajar yang diterapkan guru sangat berpengaruh pada kesuksesan siswa pada pembelajaran, apabila guru bisa menggunakan metode ajar yang baik dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, maka akan lebih mudah siswa dalam meraih keberhasilannya dalam belajar. Suprihatiningrum (2013, hlm. 282) menjelaskan bahwa indikator metode mengajar diantaranya:

- (1) Sesuai dengan tujuan, materi serta karakter peserta didik
- (2) Memiliki sifat yang fleksibel, artinya dapat di eksplorasi menggunakan metode yang lain guna membangun suasana yang tidak membosankan
- (3) Mempunyai peran di dalam menggabungkan antara praktik dan teori yang digunakan, yang mana dapat memberikan pandangan dan pemahaman kepada siswa secara praktis.
- (4) Penerapannya dalam mengembangkan bahan ajar.

(5) Memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

b) Relasi guru dengan siswa

Pelaksanaan KBM di sekolah terjadi di antara pendidik dengan siswanya. Hubungan baik antara pendidik dan yang di didik akan menimbulkan suasana belajar yang baik pula. Dalam hal ini, terdapat dua sudut pandang, yaitu berdasarkan sudut guru dan sisi siswanya. Dalam sudut pandang guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat membangun suasana yang baik dengan siswa, misalnya memberikan semangat belajar kepada siswa, memberikan perhatian dan kepedulian kepada siswa serta saling bertegur sapa baik di dalam pelajaran ataupun diluar pembelajaran. Menurut sisi siswa, harus dapat menghormati dan menghargai guru saat menyampaikan materi, aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membangun hubungan harmonis antara guru dengan siswa di dalam pembelajaran mengajar dimana hal ini pun akan membantu dalam kelancaran proses tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

c) Relasi siswa dengan siswa

Pembelajaran di sekolah tentu tidak lepas dari hubungan yang dibangun siswa dengan teman sebaya. Hubungan bagus antar siswa mampu membentuk lingkungan belajar yang baik pula, dimana setiap siswa dapat saling membantu dan memberikan pendapat di dalam proses belajar. Keakraban antar siswa serta rasa kebersamaan dan toleransi juga sangat dibutuhkan di guna menyokong pelaksanaan kegiatan KBM.

d) Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Fasilitas sekolah yang memadai dapat mendukung guna membentuk lingkungan belajar

yang asri dan tertata. Siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada demi kesuksesannya dalam belajar. Slameto dalam Rahmawati & Rosy (2021, hlm. 109-110) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator fasilitas belajar diantaranya:

- (1) Sumber belajar, artinya sekolah mempunyai sumber belajar yang lengkap yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna mencapai tujuan dalam pembelajaran.
- (2) Tempat belajar, artinya sekolah memiliki tempat belajar yang nyaman, ruang kelas yang bersih dengan penerangan yang cukup untuk memberikan suasana yang kondusif dalam belajar.
- (3) Perabot belajar, artinya sarana dan prasarana yang ada harus memadai yang mana masih layak untuk digunakan dalam menunjang proses pembelajaran berlangsung.
- (4) Alat bantu belajar. Artinya selain sumber belajar yang lengkap, dalam memaksimalkan proses belajar dengan adanya alat bantu yang tepat guna akan dapat tersampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasar pada uraian diatas dinyatakan bahwa, lingkungan sekolah yakni keseluruhan aspek yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut yang dapat secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan siswa di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang baik pula.

3) Lingkungan Masyarakat

Pendidikan nonformal didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur terkait sistem pemerintahan nasional, sebagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di masyarakat. Lingkungan masyarakat adalah *setting* di mana suatu sistem berinteraksi untuk menciptakan budaya yang terikat oleh norma dan konvensi yang bertahan lama. Menurut Slameto (2015,

hlm. 69-72) unsur-unsur yang ada dalam kehidupan masyarakat yakni:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa bukan hanya di lingkungan keluarga dan sekolah saja, tetapi kegiatan di masyarakat pun banyak yang diikuti atau dijalani. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap pengalaman, relasi dan juga wawasan siswa di dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, akan tetapi dapat juga berpengaruh negatif apabila kegiatan yang dilakukan tidak bermanfaat dan cenderung meresahkan warga, maka dari itu di dalam mengikuti kegiatan di masyarakat pun perlu dipilih dengan baik sehingga tidak menimbulkan efek negatif.

b) Teman bergaul

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu seorang siswa memiliki teman sebaya atau teman bergaul di lingkungannya, yang mana hal ini pun sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan kepekaan siswa di dalam memandang dan memahami sesuatu yang ada di lingkungannya. Hal ini harus ditentukan secara baik oleh siswa untuk memilih dengan siapa ia bergaul akankah pergaulan tersebut akan membawa pengaruh negatif atau positif bagi dirinya dan kehidupannya kelak.

c) Media masa

Kehidupan masa kini tidak lepas dari pengaruh teknologi dan juga media masa yang saat ini sangat gencar dan digemari setiap kalangan termasuk remaja. Hal ini pun akan berdampak secara positif dan negatif bagi kehidupan. Positifnya siswa dapat lebih mudah mencari informasi dan referensi di media masa dari berbagai sumber dan negatifnya banyak penyalahgunaan teknologi atau media masa ke ranah yang sering melanggar hukum, maka dari itu siswa pun perlu bersikap selektif dan bijaksana di dalam menggunakan teknologi atau media masa.

d) Sistem kehidupan masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar siswa dapat memberikan kontribusi di dalam mempengaruhi hasil dan kualitas pembelajaran. Kehidupan masyarakat yang harmonis terdiri dari orang-orang terpelajar, kental budaya, aturan lingkungan yang pasti itu akan memberikan pengaruh positif di dalam perkembangan siswa dalam belajar, karena dengan adanya kehidupan masyarakat yang seperti itu, memicu siswa untuk lebih termotivasi untuk menjadi masyarakat yang baik pula.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disebutkan yakni, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam belajar, baik dari cara siswa bergaul, media masa, kegiatan yang dijalankan itu akan memberikan kontribusi di dalam mempengaruhi terhadap kualitas dan keberhasilan siswa dalam belajar

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya muncul dengan kata “motif” yang dapat dipahami sebagai kapabilitas dorongan internal seorang individu dalam melaksanakan suatu hal. Motivasi yakni berubahnya suatu daya dalam diri individu dicirikan dengan adanya perasaan serta didahului dengan respons pada suatu tujuan. Hal itu menjelaskan bahwasanya terdapat tiga hal sakral di dalam motivasi yakni; motivasi memulai perubahan suatu daya, dicirikan dengan adanya perasaan dan afeksi seseorang, serta dipicu karena maksud (Mc. Donald dalam Sardiman, 2016, hlm. 73-74).

Dalam pandangan Islam setiap pemeluk atau penganut agamanya dituntut untuk dapat memiliki motivasi yang tinggi di dalam kehidupan. Termasuk dalam belajar, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW: “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*” (HR. Buihaqi). Dari Hadits

tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan, yang mana dengan menuntut ilmu tentu akan dapat meningkatkan pengetahuan dan manfaat yang akan berguna dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan ataupun kekuatan mental yang dapat mengaktifkan suatu perilaku manusia termasuk perilaku dalam belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2015, hlm. 80). Menurut Uno (2013, hlm. 23) menyebutkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya mendorong siswa dengan indikasi yang mendukung. Penguatan jenis ini sangat menentukan prestasi belajar seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian bisa dinyatakan yakni *learning motivation* yakni tekad yang muncul pada seseorang dalam dirinya maupun yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar dalam melaksanakan proses pembelajaran

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivation dalam pembelajaran yaitu satu dari elemen yang dibutuhkan oleh siswa guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan memiliki motivasi dalam belajar siswa tentu akan lebih optimal di dalam menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sardiman (2016, hlm. 85) menjelaskan tentang fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong orang untuk tampil dengan cara menggunakan mereka untuk mengekspresikan daya. Pada situasi ini, motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk semua kegiatan yang diperlukan.
- 2) Pilih tindakan yang akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Akibatnya, motivasi mampu memberi tujuan kepada tindakan yang hendak diambil sejalan dengan definisi tujuan..
- 3) Membuat pilihan-pilihan atas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang kontraproduktif dengan tujuan tersebut. Seorang siswa yang sedang mengikuti ujian dengan harapan lulus tentunya akan melakukan kegiatan belajar dan menahan diri untuk

tidak bermain kartu atau membaca komik karena kegiatan tersebut tidak sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan penjelasan bisa menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar bagi individu sangatlah perlu, sebab hadirnya motivasi belajar dalam dirinya, mampu munculkan niat, gairah dan semangat di dalam melakukan sesuatu demi mencapai apa yang menjadi tujuan dari belajarnya.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Sardiman (2016, hlm. 89-91) mengungkapkan ada dua jenis motivasi dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Karena setiap orang memiliki kebutuhan bawaan untuk bertindak, motivasi intrinsik adalah keinginan untuk memenuhi tujuan yang melekat pada tindakan itu sendiri. Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai motif yang aktif atau beroperasi dan tidak dipengaruhi oleh pengaruh lainnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang aktif atau beroperasi sebab pengaruh luar dikatakan bersifat ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik juga dapat digambarkan sebagai jenis motivasi di mana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan tersebut. Ini karena ketika tujuan kegiatan dipertimbangkan, secara tidak langsung tergantung pada esensi dari apa yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa macam-macam motivasi belajar yakni motivasi secara intern dan ekstern. Kedua hal ini dapat memicu seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk dalam belajar. Keinginan dari dalam diri dan juga rangsangan dari luar sangat diperlukan dalam memunculkan motivasi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi pada suatu individu itu muncul karena mendapat pengaruh dari beberapa aspek seperti yang dijelaskan oleh Yusuf dalam Dewi (2019, hlm. 13-14) belajar timbul karena beberapa faktor diantaranya:

1) Aspek Internal

a) Faktor Fisik

Variabel fisik adalah mereka yang berdampak pada tubuh dan penampilan individu. Gizi merupakan salah satu variabel fisik. Kesehatan dan proses tubuh, utamanya pancaindra.

b) Faktor Psikologis

Unsur-unsur psikologi adalah unsur-unsur berdampak pada ciri-ciri yang mendukung atau menghambat kegiatan belajar pada anak didik. Hal ini berhubungan dengan rohani atau kejiwaan siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Unsur sosial adalah faktor yang berhubungan dengan manusia di lingkungan sekitar siswa. Ini termasuk instruktur, teman sebaya, anggota keluarga, dan sebagainya.

b) Faktor Non Sosial

Unsur non sosial adalah unsur yang muncul dari lingkungan fisik siswa. Kondisi cuaca (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, sore), lokasi (damai, riuh, sekolah tempat siswa belajar), lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya menjadi pertimbangan..

Dimiyati & Mudjiono (2015, hlm. 97-100) menyatakan unsur yang berpengaruh pada motivasi belajar yakni:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Ambisi meningkatkan motivasi baik dari dalam ataupun dari luar untuk belajar. Karena mencapai ambisi akan menghasilkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak harus diimbangi dengan kompetensi dan bakat untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Ringkasnya, kemampuan akan meningkatkan dorongan anak untuk menyelesaikan aktivitas perkembangan.

- 3) Kondisi siswa. Keadaan jasmani dan rohani siswa berdampak pada motivasi belajarnya. Anak yang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu fokus belajarnya. Seorang murid yang stabil, tenang, dan ceria, sebaiknya, akan berkonsentrasi pada penerangan belajar. Dengan demikian, kesejahteraan jasmani dan rohani siswa memengaruhi semangat dalam belajar
- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman bergaul, dan kehidupan sosialnya merupakan bentuk lingkungan siswa. Siswa, sebagai anggota masyarakat, dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Bencana alam, perumahan yang buruk, dan bentrokan siswa semua akan mengganggu keseriusan belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang indah dan organisasi siswa yang baik akan meningkatkan motivasi belajar. Semangat dan dorongan untuk belajar dapat dengan mudah ditingkatkan dalam suasana yang aman, tenang, tertib, dan indah.
- 5) Unsur pembelajaran dan pembelajaran yang bersifat dinamis. Suasana kelas dan organisasi siswa telah berkembang. Lingkungan budaya siswa, seperti televisi dan bioskop, semakin menjangkau mereka. Semua lingkungan ini meningkatkan motivasi belajar. Instruktur profesional seharusnya mampu menginspirasi belajar siswa dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang ada di sekitar sekolah.
- 6) Upaya guru untuk mengajar siswa. Tentang upaya guru dalam mempersiapkan mendidik siswa, dimulai dengan pengetahuan tentang isi, berlanjut ke cara penyampaian materi, meneliti minat siswa, dan menilai hasil belajar siswa. Jika upaya guru terbatas pada pengajaran, ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru adalah titik awal, dan siswa tidak mungkin terlibat dalam pembelajaran, sehingga motivasi siswa rendah atau tidak ada.

Menurut uraian diatas maka penulis menyatakan yakni aspek yang berpengaruh pada motivasi belajar ialah terdapat dari aspek intern dan juga ekstern, dari kedua faktor ini baik secara langsung ataupun tidak sangat berperan dalam berpengaruh pada motivasi belajar

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2016, hlm. 83-84) mengatakan yaitu motivasi pada individu mempunyai tanda-tanda yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya mereka mampu mengerjakan secara kontinu pada waktu yang alam, tidak pernah berhenti sampai tugas selesai, dan tidak terlihat bosan.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, artinya Anda tidak pernah menyerah dan tidak membutuhkan motivasi dari ekstern untuk tampil sebisamungkin atau Anda tidak langsung senang dengan pencapaian Anda.
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, artinya dapat cepat tanggap terhadap berbagai hal yang menarik perhatian dan muncul rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tingkat fokus dalam belajar akan lebih tinggi ketika bekerja secara mandiri, tanpa ada gangguan dan pengalih perhatian ke hal-hal diluar itu.
- 5) Mudah bosan terhadap hal-hal biasa, artinya senang bereksplorasi terhadap sesuatu yang baru serta gemar mencari tahu.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, artinya dengan pengetahuan yang dimiliki akan lebih percaya diri untuk mengungkapkan dan mempertahankan sesuatu yang menjadi pendapat atau ide dari suatu permasalahan.
- 7) Memiliki tekad kuat, artinya dalam mengerjakan sesuatu selalu dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu.
- 8) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, artinya dalam mengerjakan sesuatu akan lebih menarik apabila terdapat suatu tantangan atau hal yang harus di pecahkan untuk menemukan sebuah solusi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa apabila seorang individu mempunyai semua ciri dari motivasi tersebut bisa dikatakan yakni orang tersebut memiliki motivasi belajar yang baik, karena dengan adanya ciri-ciri tersebut dapat mengindikasikan bahwa dalam dirinya terdapat dorongan yang kuat akan sesuatu yang hendak dicapai.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran pastinya terdapat tujuan yang hendak dicapai salah satunya hasil belajar, dimana hasil belajar ini bisa ditempatkan menjadi ukuran di dalam menyimpulkan apakah siswa berhasil dalam belajarnya atau sebaliknya. Arifin (2013, hlm. 54) mengatakan ringkasan tentang apa yang harus diselidiki, dipahami, dan dilakukan siswa disediakan pada hasil belajar. Keluasan, kedalaman, dan kompleksitas hasil belajar tersebut tercermin (bertahap). Deskripsi yang jelas tentang hasil pembelajaran diperlukan, dan metode evaluasi khusus dapat digunakan untuk mengukurnya. Batasan dan standar kinerja siswa yang dapat diukur mengungkapkan perbedaan antara kompetensi dan hasil belajar.

Proses belajar disebut efektif apabila derajat pengetahuan siswa naik daripada hasil sebelumnya. Hasil belajar dapat dianggap sebagai hasil akhir dari membuat penilaian mengenai tinggi rendahnya skor siswa saat terlibat dalam proses pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa hasil belajar ialah berbagai sesuatu yang bisa dipandang melalui sisi gurunya dan siswanya. Dari perspektif pembelajar, hasil belajar mewakili tingkat pertumbuhan mental yang lebih tinggi daripada yang ada sebelumnya untuk belajar. Ranah kognitif, emosi, dan psikomotor mencerminkan tingkat pertumbuhan mental, tetapi dari sudut pandang instruktur, hasil belajar adalah ketika isi pelajaran selesai. Hamalik (2016, hlm. 32) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan efek mengubah tingkah laku seseorang, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak mengerti menjadi

mengerti. Menurut Sudjana (2016, hlm. 2) hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menjalani pengalaman belajar.

Mengacu pada pengertian tersebut bisa dinyatakan bahwa hasil belajar yaitu segala bentuk hal, dihasilkan oleh siswa ketika sudah melaksanakan proses KBM yang dilaksanakan baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Asesmen ataupun bentuk penilaian sering dipakai dalam berbagai bidang maupun kegiatan salah satunya dalam proses belajar mengajar. Setiap bidang atau kegiatan pastinya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Pada kegiatan pembelajaran penilaian dilihat dari hasil belajar siswa. Tujuan asesmen hasil belajar dari Arifin (2013, hlm. 23) yaitu:

- 1) Untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai konten yang disediakan
- 2) Untuk menilai pengetahuan, dorongan, bakat, minat, dan perspektif siswa tentang prakarsa pendidikan.
- 3) Menilai seberapa baik hasil belajar siswa sesuai dengan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan dan tingkat kemajuannya.
- 4) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan partisipasi kegiatan belajar siswa. Guru dapat memanfaatkan kekuatan siswa sebagai titik awal untuk lebih banyak instruksi dan pertumbuhan, sementara juga menggunakan kekurangan siswa sebagai titik referensi saat menawarkan nasihat.
- 5) Untuk seleksi, khusus untuk mengidentifikasi dan menyeleksi peserta didik yang memenuhi syarat untuk program pendidikan tertentu.
- 6) Guna menghitung peningkatan ukuran kelas.
- 7) Menugaskan siswa sesuai dengan bakatnya.

Berdasar pada uraian diatas diperoleh bahwa tujuan dari dilakukannya penilaian hasil belajar sangat beragam, secara umum tujuannya yakni guna mengukur kemahiran siswa berhasil pada KBM

yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu guna dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya agar menghasilkan yang lebih baik lagi

c. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2014, hlm. 5) menjelaskan beberapa jenis penilaian hasil belajar yakni

- 1) Penilaian Formatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan saat berakhirnya kegiatan KBM guna menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar menjadi penekanan utama penilaian formatif. Diharapkan bahwa program dan praktik pengajaran akan dapat ditingkatkan melalui penilaian formatif.
- 2) Penilaian Sumatif, atau evaluasi yang dilakukan saat di akhir kegiatan tertentu, seperti akhirat triwulan, akhir semester, atau akhir tahun yaitu guna menilai kinerja siswa dan tingkat pengetahuan mereka tentang informasi yang diajarkan..
- 3) Penilaian diagnostik, yang mencari pemicu dan area kelemahan. Tes diagnostik digunakan untuk bimbingan belajar, instruksi remedial, penemuan kasus, dan tujuan lainnya.
- 4) Penilaian Selektif, yakni evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan k seleksi, misal ujian masuk sekolah.
- 5) Asesmen Penempatan, ialah tes yang dirancang guna mengidentifikasi prasyarat pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk kegiatan studi dan penguasaan pembelajaran. Kesiapan siswa untuk kegiatan baru, sesuai lingkungan belajar, dan bakat siswanya.

Mengacu pada penjelasannya maka penulis dapat menyatakan bahwa macam-macam penilaian hasil belajar yaitu terdapat lima diantaranya, penilaian formatif yang biasa dilakukan di akhir bab pembelajaran yang biasa dikenal dengan ‘ulangan harian’, kemudian penilaian sumatif biasa dilakukan di akhir pembelajaran pada satuan waktu tertentu seperti, UTS, UAS, dan lain sebagainya. Penilaian Diagnostik biasa dilakukan untuk mengetahui kelemahan siswa, kemudian penilaian selektif biasa digunakan untuk seleksi dan kegiatan

semacamnya dan penilaian penempatan digunakan untuk mengetahui keterampilan prasyarat seseorang

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Zunidar (2020, hlm. 76-83) menjelaskan bahwa dalam memandang pendidikan sebagai suatu sistem, kita dapat mengidentifikasi adanya banyak komponen *input* yang saling berinteraksi dan memengaruhi hasil belajar atau capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Komponen dimaksud antara lain.

- 1) Peserta didik, merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan belajar sangat tergantung pada masukan mentah (peserta didik) ini. Kondisi peserta didik dapat dibedakan atas (1) kondisi fisiologis, yakni kondisi bersifat jasmani, seperti kesehatan, kondisi organ tubuh, dan sebagainya, (2) kondisi psikologis, seperti tingkat kecerdasan/inteligensi, sikap, minat, motivasi belajar, bakat, gaya kognitif, kesiapan belajar, dan sebagainya, dan (3) kondisi lainnya seperti kondisi belajar, kondisi sosial, ekonom, dan budaya
- 2) Pendidik, dalam pendidikan formal, pendidik (guru atau dosen) merupakan instrumen kunci pembelajaran. Pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengembangkan potensi peserta didik, serta menilai, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik.
- 3) Tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku atau kinerja (*performance*) yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran dilakukan.
- 4) Metode merupakan cara yang digunakan pendidikan dalam menyajikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Model pembelajaran, didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu

- 6) Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.
- 7) Lingkungan, lingkungan merupakan masukan yang berasal dari lingkungan di sekitar peserta didik yang dikenal dengan lingkungan belajar. Masukan lingkungan meliputi: lingkungan fisik, sosial dan kultural.
- 8) Pembiayaan pendidikan juga merupakan faktor penting dalam pendidikan, termasuk pembelajaran. adanya biaya pendidikan yang memadai akan memungkinkan satuan pendidikan merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan sekolah termasuk pengembangan pembelajaran yang bermutu yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan pada suatu pendidikan tersebut.
- 9) Penilaian, diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
Diperkuat dengan ungkapan Slameto (2015, hlm. 54) mengatakan hasil belajar masing-masing dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Sementara variabel eksternal adalah mereka yang dipengaruhi oleh sumber di luar pembelajar, faktor internal adalah mereka yang berasal dari dalam pembelajar. Diantarnya sebagai berikut:
 - 1) Elemen Internal.
Ada tiga faktor internal, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Keadaan fisik, seperti kesejahteraan fisik murid dan keterbatasan apa pun, termasuk di antara faktor-faktor penentu ini.
 - b) Variabel psikologis, seperti IQ seseorang, rentang perhatian, bidang minat, tingkat kematangan, dan kesiapan.
 - c) Terdapat kelemahan dan ketidaknyamanan individu atau siswa menandakan adanya kelelahan, yang dapat dilihat dalam dua macam yaitu kelelahan fisik yang tampak dan kelelahan spiritual yang mengakibatkan hilangnya minat atau motivasi untuk menghasilkan sesuatu.

2) Elemen Eksternal.

Tiga variabel eksternal yang berbeda membentuk faktor eksternal:

- a) Pengaruh keluarga: Siswa yang belajar hendak dipengaruhi oleh keluarganya pada bentuk pendidikan orang tua, interaksi antar generasi, dinamika keluarga, stabilitas keuangan, pemahaman orang tua, dan konteks sosial dan budaya yang sudah ada sebelumnya.
- b) Unsur lokal; masyarakat merupakan komponen luar yang mempengaruhi belajar siswa juga. Dampak ini terjadi sebagai akibat siswa berada dalam makhluk sosial yang dikenal sebagai masyarakat. Keterlibatan siswa dalam masyarakat setempat, teman, dan aspek lain dari kehidupan sehari-hari semua berdampak pada kemampuan belajar siswa.
- c) Faktor sekolah yang meliputi standar pelajaran, kondisi gedung sekolah, hubungan guru-siswa, tata tertib sekolah, media dan waktu pembelajaran, serta tugas guru yang diberikan kepada siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasar pada ungkapan tersebut jadi bisa dinyatakan bahwa terdapat aspek yang berpengaruh pada hasil belajar siswa itu terdapat dua diantaranya faktor internal yang mencakup faktor fisik, psikologis dan kelesuan dan faktor eksternal yang mencakup keluarga, masyarakat dan sekolah dimana dari hal-hal itu mampu mempengaruhi secara langsung atau tidak terhadap keberhasilan siswa di dalam belajar

e. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Menurut teori Bloom dalam M. Ropii & Muh. Fahrurrozi (2017, hlm. 21-23), hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan dari setiap ranah tersebut di rincikan susunan atau tahapan kemampuan dari yang simpel hingga suatu yang lebih kompleks. Berikut penjelasannya yaitu:

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah pengetahuan yakni ada enam tahapan keterampilan yakni diantaranya:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan pada tahap ini seperti, mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menyatakan dan lain sebagainya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat memahami atau mengerti hal-hal apa saja yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yakni, menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu, menjelaskan, membedakan, menafsirkan, menyimpulkan dan lain sebagainya.
- c) Penerapan (*application*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang didapat ke dalam situasi atau keadaan tertentu. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu, mengubah, mengungkapkan, mengerjakan, menjalankan, menunjukkan, menggunakan, memecahkan dan lain sebagainya.
- d) Analisis (*analysis*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan ini dibagi menjadi tiga yakni, analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu, menguraikan, menghubungkan, merinci dan lain sebagainya.
- e) Sintesis (*shyntesis*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat membuat atau menghasilkan sesuatu kemampuan atau ilmu yang baru dari pengalaman yang ada. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu, menggolongkan, menggabungkan, menciptakan, menyusun, menyimpulkan dan lain sebagainya.

f) Evaluasi (*evaluation*), pada tahap ini siswa dituntut agar mampu mengevaluasi suatu situasi atau keadaan tertentu. Adapun kata kerja operasional yang biasa dipakai yaitu, menilai, membandingkan, mengkritik, menyokong dan lain lain.

2) Ranah Afektif

Domain afektif terdiri atas beberapa tahapan kemampuan yaitu diantaranya:

a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu kemampuan siswa yang menuntut untuk dapat peka terhadap rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan menyadari kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu, menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, menjawab, menggunakan.

b) Kemauan menanggapi (*responding*), dalam tahap ini menuntut siswa untuk tidak hanya peka terhadap sesuatu tetapi dapat memberi tanggapan atau reaksi terhadap sesuatu tersebut. Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan yaitu, menjawab, membantu, mengemukakan, menuliskan dan lain sebagainya.

c) Menilai (*valuing*), dalam tahap ini menuntut siswa untuk dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu. Adapun kata kerja operasional yang digunakan yaitu, melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan.

d) Organisasi (*organization*), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat menyatukan nilai-nilai yang berbeda untuk kemudian membentuk suatu sistem tertentu yang memiliki nilai. Adapun kata kerja operasional yang digunakan yaitu, mengubah, mengatur, menggabungkan, memodifikasi.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa berhubungan dengan gerakan badan atau partikularnya. Adapun kata

kerja operasional yang digunakan harus disesuaikan dengan kelompok keterampilan masing-masing yakni:

- a) Kemampuan otot atau motorik, seperti memamerkan, bergerak, dan menunjukkan.
- b) Manipulasi material atau objek, seperti mengatur, membersihkan, mengubah, memindahkan, atau memahat.
- c) Mengamati, menerapkan, menghubungkan, memasang, memotong, dan memanfaatkan adalah contoh koordinasi neuromuskular

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah diantaranya, pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang mana pada ranah pengetahuan berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa, kemudian ranah sikap berkenaan dengan hasil belajar dari segi bagaimana sikap yang dihasilkan setelah mengalami pembelajaran dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan siswa dalam bertindak

4. Kaitan antara Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari urutan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Sudut pandang ini sering dikenal sebagai pendekatan sistem untuk belajar. Dalam pendekatan ini, pembelajaran harus dianggap sebagai keseluruhan, atau sebagai kumpulan potongan-potongan yang bekerja sama untuk memenuhi tujuan sistem pembelajaran. Akibatnya, pemikiran sistematis berpandangan bahwa keberhasilan tujuan sistem pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai elemen internal dan eksternal, dalam hal ini hasil belajar. (Ratumanan & Rosmiati dalam Zunidar, 2020, 69).

Ketika mempertimbangkan pendidikan sebagai suatu sistem, jelas bahwa ada berbagai aspek *input* yang berinteraksi bersamaan dan mempengaruhi hasil belajar. Adapun komponen-komponen tersebut adalah yakni:

a. Peserta didik

Siswa adalah bagian utama daripada sistem pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat tergantung pada *input* komponen ini. Setiap siswa adalah individu dengan kemampuan yang berbeda, asal-usul sosial, ekonomi, dan budaya, serta perspektif tentang pendidikan. Kesehatan siswa dapat ditandai dengan:

- 1) Kondisi Fisiologis, atau keadaan fisik seperti kesehatan, keadaan organ, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis seperti kecerdasan/tingkat kecerdasan, sikap, minat, motivasi belajar, kemampuan, dan sebagainya.
- 3) Faktor lain seperti keadaan belajar, faktor sosial, ekonomi, dan budaya, dan sebagainya.

b. Lingkungan

Komponen lingkungan merupakan masukan dari lingkungan sekitar siswa yang biasa kita sebut dengan lingkungan belajar. Adapun jenis lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya:

- 1) Lingkungan fisik, seperti cuaca, AC, ruangan, cahaya, kesehatan lingkungan, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan sosial, seperti kontak siswa dengan orang lain, sikap dan tindakan orang-orang di sekitar siswa, dan sebagainya.
- 3) Lingkungan budaya, antara lain meliputi kebiasaan, nilai, dan proses interaksi sosial di antara para siswa..

Selain dua komponen diatas masih banyak komponen lainnya juga bisa berpengaruh pada hasil belajar misal tenaga pendidik, metode belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya, yang mana dari penjelasan diatas pun dapat dinyatakan bahwa terdapat keterhubungan antar satu aspek dengan aspek lainnya dalam mendukung atau memudahkan proses pembelajaran. Jika satu komponen yang bertentangan dengan satu komponen lain maka pembelajaran akan terkikis. Seluruh komponen dalam situasi pembelajaran harus berkontribusi serta membantu dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti membuat daftar temuan studi sebelumnya baik studi yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang relevan dengan studi yang sedang dilakukan di bagian ini. Penelitian berikut adalah beberapa yang relevan dengan topik yang disajikan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Menrisal dkk., (2020)	Kontribusi Lingkungan Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran TIK.	Menurut hasil penelitian: a. ada hubungan positif dan substansial antara lingkungan belajar dan hasil belajar; b. ada hubungan yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar. c. Lingkungan belajar dan infrastruktur memiliki efek yang menguntungkan dan	Ada kesamaan pada variabel X_1 yaitu lingkungan belajar dan variabel Y yaitu hasil belajar.	Terdapat perbedaan yaitu pada variabel X_2 , pada penelitian ini menggunakan sarana prasarana sebagai X_2 , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan motivasi belajar sebagai X_2 .

			substansial dengan hasil belajar.		
2.	Ramadania dkk., 2022)	Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi	Temuan menunjukkan bahwa gaya belajar dan lingkungan belajar memiliki dampak yang menguntungkan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dengan signifikansi 0,000 0,05 dan F hitung 47,97 > 3,10 F tabel.	Terdapat persamaan pada variabel X dan Y yang digunakan yaitu, pada penelitian ini menggunakan lingkungan belajar sebagai variabel X ₂ dan hasil belajar sebagai variabel Y.	Terdapat perbedaan pada variabel X yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan gaya belajar sebagai variabel X ₁ tetapi pada penelitian ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel X ₂ .
3.	Nuris, (2019)	Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogi serta Pengaruhnya terhadap Hasil Pembelajaran pada	Hasil penelitian menunjukkan: a. Motivasi belajar dari siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran akuntansi.	Terdapat persamaan pada variabel X dan variabel Y, dimana motivasi belajar sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y	Terdapat perbedaan di variabel X dimana pada penelitian ini menggunakan kompetensi pedagogi sebagai variabel X ₂

		Program Keahlian Akuntansi	<p>b. Kompetensi pedagogi dapat mempengaruhi hasil pembelajaran akuntansi.</p> <p>c. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogiku terhadap hasil pembelajaran akuntansi.</p>		sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lingkungan belajar sebagai variabel X ₁ .
--	--	----------------------------	--	--	---

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu diatas bisa dinyatakan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya yaitu penelitian dilakukan dalam bidang pendidikan khususnya terkait pada lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan secara umum dari studi yang hendak dicoba dengan temuan studi dahulu yaitu terkait waktu pelaksanaan, subjek penelitian, metode penelitian yang digunakan dan pengaruh bersama atau keduanya. Posisi penelitian yang akan dilakukan adalah bukan merupakan penelitian baru atau pertama kali dilakukan, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan tujuan mencari pengaruh dari lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMAN 18 Bandung.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasar pada penjelasan latar belakang dijelaskan bahwa daya saing pendidikan di Indonesia dalam pemeringkatan *Global Talent Competitiveness Index (GTCI) 2022*, masih kalah jauh apabila di sandingkan dengan berbagai negara internasional. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, maka perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam proses pembelajarannya salah satunya dapat diukur melalui hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI-10 di mata pelajaran Ekonomi SMAN 18 Bandung menunjukkan data bahwa nilai rerata siswa masih di bawah KKM atau standar kompetensi yang ditentukan sekolah. Artinya sebagian hasil belajar siswa masih cukup rendah sehingga perlunya peningkatan hasil belajarnya dengan cara peningkatan kualitas pembelajaran yang ada.

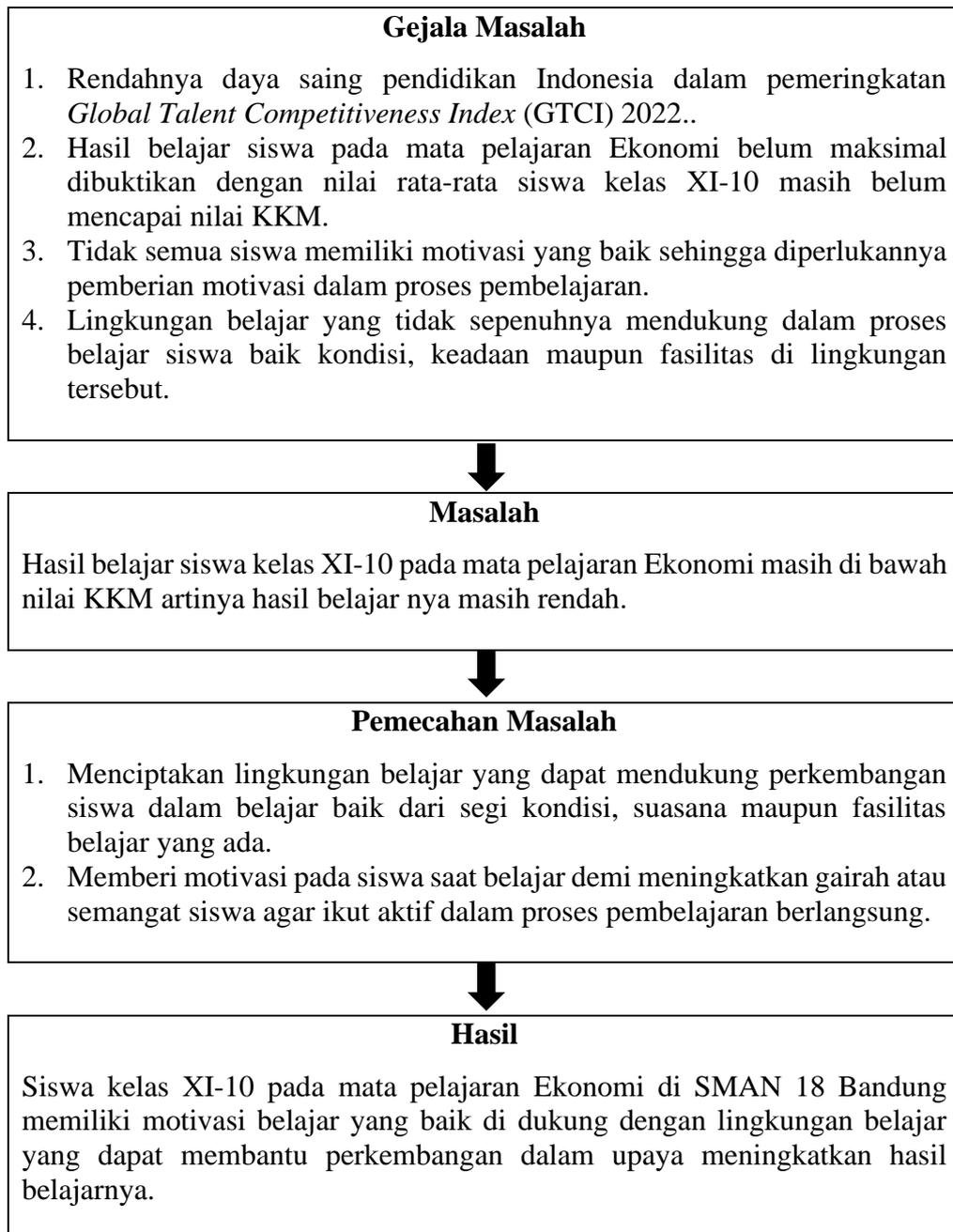
Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada tentu perlu memperhatikan aspek yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Terdapat dua faktor yaitu aspek intern dan ekstern, salah satu dari aspek intern mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Melalui observasi awal, menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa mempunyai motivasi yang baik sehingga perlunya pemerataan pemberian motivasi siswa dalam proses belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar terdapat faktor eksternal yang mempengaruhinya salah satunya yaitu lingkungan belajar. Melalui observasi awal, didapatkan data bahwa lingkungan belajar yang ada tidak sepenuhnya mendukung proses pembelajaran siswa, masih terdapat beberapa masalah seperti, fasilitas belajar yang kurang memadai, karakter siswa yang berbeda sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda pula.

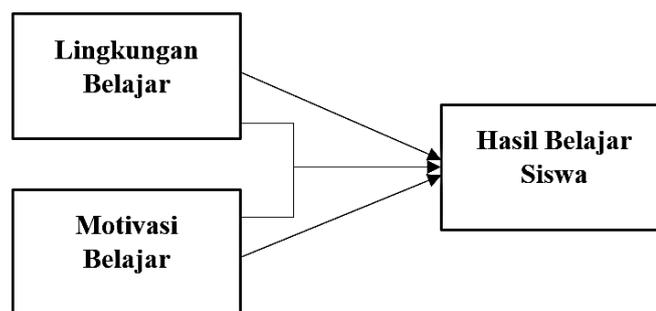
Dengan memperhatikan aspek intern dan juga ekstern yang mampu memengaruhi hasil belajar siswa persoalan ini yakni motivasi belajar dan lingkungan belajar, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal, karena dengan adanya motivasi belajar yang baik di dukung dengan lingkungan belajar yang baik pula, maka hasil belajar yang didapat pun

akan lebih baik. Berdasarkan konsep yang dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang digunakan dapat diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan keterkaitan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dapat diilustrasikan melalui paradigma pemikiran yakni:



Gambar 2. 1
Paradigma Pemikiran

Dari gambar diatas yang merupakan variabel independen (X_1) yaitu lingkungan belajar, variabel independen (X_2) yaitu motivasi belajar dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar siswa

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Pada Buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP UNPAS (2022, hlm. 23) asumsi adalah langkah awal untuk kognisi diyakini benar oleh para peneliti dan yang membentuk dasar untuk hipotesis. Ungkapan deklaratif digunakan untuk mengatur asumsi studi yang disarankan, yang mungkin berupa teori, bukti, atau gagasan peneliti sendiri. Menurut pengetahuan yang diberikan di atas, penulis membuat asumsi berikut:

- a. Guru memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar di kelas.
- b. Guru dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan memadai dalam memberikan motivasi belajar siswa di kelas.
- c. Guru memiliki keterampilan memadai dalam menilai hasil belajar siswa

2. Hipotesis

Sugiyono (2019, hlm. 63) menyatakan bahwa rumusan masalah penelitian dibentuk pada jenis pertanyaan mempunyai solusi sementara berupa hipotesis. Hipotesis penelitian didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan, penyelidikan teoritis, dan kerangka yang dijelaskan di atas, adapun hipotesis penelitiannya yaitu:

- a. Terdapat pengaruh lingkungan belajar secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung.
- b. Terdapat pengaruh motivasi belajar secara positif dan signifikan pada hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung.
- c. Terdapat pengaruh bersama dari lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-10 pada materi kebijakan moneter dan fiskal mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung